

**KEGIATAN MEDIA PEMBELAJARAN FINGER PAINTING DALAM MELATIH  
KOGNITIF ANAK DI SEKOLAH  
TK PERTIWI 2**

**Satresia AM Simbolon<sup>1</sup>, Dini Sanita<sup>2</sup>, Riska Fitriyanti<sup>3</sup>, Dilla Apriyanti<sup>4</sup>, Alifa Asyafila  
Rahmadani<sup>5</sup>**

**satresiasimbolon@gmail.com<sup>1</sup>, dinisanitaa@gmail.com<sup>2</sup>, rfitriyanti41@gmail.com<sup>3</sup>,  
dillaapriyanti04@gmail.com<sup>4</sup>, alifaasyafilarahmadani@gmail.com<sup>5</sup>**

**Universitas Jambi**

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kegiatan finger painting dalam mengembangkan kognitif anak di TK Pertiwi 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah simple random karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap narasumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Kemudian dilakukan perbandingan dengan menggunakan referensi lainnya seperti jurnal dengan tujuan menunjang akurasi dan kredibilitas data serta melakukan proses pengecekan data pada narasumber penelitian. Triangulasi teknik yaitu cara mengumpulkan data untuk memperoleh data yang valid. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa media pembelajaran finger painting dapat melatih kognitif anak, media pembelajaran finger painting dapat melatih anak dengan mudah mengingat warna, dapat melatih anak dengan mudah mencampur warna, media pembelajaran finger painting dapat melatih anak dengan mudah mengenal ragam warna, media pembelajaran finger painting dapat melatih anak dengan mudah membedakan warna-warna, media pembelajaran finger painting dapat melatih anak dengan mudah menceritakan lukisan yang mereka buat, dan media pembelajaran finger painting mampu melatih anak mengenal huruf serta menulis namanya sendiri. Hal ini berhubungan dengan daya ingat anak sehingga proses berpikir anak lebih cepat dan cermat.

**Kata kunci:** Media Pembelajaran, Finger Painting, Kognitif.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenis pendidikan yang dapat diberikan kepada anak usia 0 hingga 6 tahun. Hal ini melibatkan stimulasi mereka untuk mendukung perkembangan fisik dan mental mereka dan mempersiapkan mereka untuk memasuki tingkat pendidikan berikutnya. Semua anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mencapai potensi maksimalnya, yang mencakup pengembangan nilai-nilai moral dan agama, serta kemampuan fisik, sosial, emosional, bahasa, dan seni. Mereka juga harus termotivasi dan memiliki pola pikir yang benar untuk belajar bagaimana menjadi kreatif (Sari, dkk. 2020).

Perkembangan kognitif adalah salah satu keterampilan dasar yang perlu dipelajari anak-anak. Perkembangan kognitif adalah proses dimana kemampuan kognitif mental termasuk berpikir, mengingat, membayangkan, pemecahan masalah, kreativitas, memori, perhatian, dan bahasa meningkat dan menjadi lebih canggih. Memperoleh keterampilan kognitif dapat memfasilitasi perolehan informasi umum oleh anak. Namun demikian, tidak semua anak dapat tumbuh sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga diperlukan penelitian mengenai aktivitas stimulasi yang sesuai untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini (Yesi, 2018).

Anak dikatakan berada pada tahap perkembangan kognitif jika mampu menunjukkan perilaku eksploratif dan investigatif, seperti kemampuan mengidentifikasi perbedaan, berinisiatif memilih suatu objek, memahami sebab akibat, dan mengelompokkan objek ke dalam kategori serupa atau berpasangan, anak dapat menyusun benda dalam urutan menaik atau menurun, dan anak dapat berperilaku simbolis (Fatimah, 2015).

Perkembangan kognitif anak terjadi dalam urutan yang unik bagi mereka. Tahap perkembangan ini dapat membantu untuk memahami bagaimana anak memproses informasi, berpikir kritis, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum, pertumbuhan kognitif anak TK dibantu oleh media yang menghibur dan aman. Namun dalam sebagian besar pengalaman lapangan, seorang guru jarang memanfaatkan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Karena dua faktor di luar kendalinya cakupan isi pembelajaran yang dilaksanakan terlebih dahulu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan anak yang membawa berbagai kemampuan awal, sikap, dan karakteristik individu kondisi ini disebabkan oleh tugas guru yang sulit sebagai perancang pembelajaran (Karim & Wifroh, 2014).

Penggunaan media pembelajaran finger painting merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Melukis dengan menggunakan jari langsung di atas kertas, tanpa menggunakan kuas atau alat disebut dengan media pembelajaran finger painting. Anak-anak dapat dengan leluasa mengekspresikan fantasinya melalui kegiatan finger painting yang pada akhirnya akan mereka wujudkan. Secara umum, lukisan jari itu sederhana dan lugas, dan tidak ada pedoman pasti untuk melaksanakannya. (Pamadhi & Sukardi, 2010).

Perkembangan motorik dan perkembangan kognitif memiliki hubungan yang erat. Perkembangan kognitif adalah proses dimana pikiran anak tumbuh dan bekerja untuk memungkinkan berpikir. Proses pertumbuhan kognitif membantu orang menjadi lebih mahir dalam menerapkan informasi yang dimilikinya. Proses mental persepsi, pemikiran, simbolisme, penalaran, dan pemecahan masalah membentuk kognisi. Definisi "kognitif" mengacu pada metode menyederhanakan dunia. Pendekatan lain untuk memikirkan kognitif adalah sebagai cara orang mengatur dan mengkarakterisasi pengalaman mereka di lingkungan. Informasi atau pengetahuan, pengetahuan prosedural, pengetahuan temporal dan partikular, pengetahuan, dan ingatan mengingat semuanya merupakan komponen perkembangan kognitif (Filtri & Sembiring, 2018).

Menurut Beaty (dalam Aisyah, 2013) menjelaskan bahwa konsep warna dapat meningkatkan proses pengetahuan berbagai warna kepada anak dan merekomendasikan berbagai permainan serta aktivitas seru dalam mengenal warna. Maka dari itu, salah satu kognitif anak usia dini yang tertera pada kemendikbud RI NO. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa terdapat dua cakupan kognitif yang mengaitkan warna sebagai salah satu tingkat pencapaian anak. Salah satu lingkup anak pada usia dini adalah mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pertiwi 2 diketahui terjadi perubahan pada bidang kognitif pada anak setelah adanya media finger painting. Anak jadi lebih aktif, lebih kritis, anak dapat dengan mudah mengenal warna, anak dapat lebih mudah menjelaskan pengalaman yang telah mereka alami serta anak dapat lebih mudah memahami setiap pertanyaan.

Anak-anak dapat langsung menggunakan ujung jarinya sebagai pengganti kuas pada media pembelajaran finger painting, sehingga tidak memerlukan instrumen lagi hanya dengan menggunakan ujung jari. Finger painting adalah metode melukis tanpa alat yang membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halusnya (Handayani, dkk, 2018).

Latihan finger painting ini melibatkan anak untuk melakukan kontak langsung dengan campuran pewarna dengan ujung jarinya, sehingga dapat membantu melatih indra peraba anak. Latihan melukis dengan jari membantu anak-anak berkonsentrasi lebih baik dan memicu imajinasi mereka, sehingga membantu mereka bereaksi lebih akurat dan lancar (Amalia, &

Mayar, 2021).

Media pembelajaran finger painting dapat dipahami sebagai suatu pendekatan melukis yang hanya menggunakan jari tangan saja, tanpa memerlukan alat bantu lainnya. Anak tersebut menggunakan jari-jarinya untuk mengoleskan campuran warna pada area gambar. Jari-jari dalam hal ini mengacu pada seluruh tangan, telapak tangan, dan pergelangan tangan. Latihan menggambar jari dapat menumbuhkan kreativitas dan ekspresi melalui penggunaan gerakan tangan pada media melukis, melatih otot tangan atau jari, meningkatkan koordinasi warna, sinkronisasi otot dan mata, serta menumbuhkan apresiasi terhadap keindahan dan gerakan tangan (Saputri, 2021).

Media pembelajaran finger painting memiliki beberapa kelebihan. Pertama, karena jari-jari anak mengandung sensor yang berhubungan dengan otak, maka hal ini dapat membantu mendidik kemampuan motorik halus pada anak usia dini, yang meliputi otot-otot kecil dan saraf yang matang. Cat dan media melukis akan lebih mudah disentuh oleh ujung jari anak. Kedua, anak muda memilih warna yang sesuai dengan keadaan emosinya untuk mengekspresikan jiwa sebagai sarana mengkomunikasikan perasaannya. Ketiga, ini dapat membantu anak-anak memahami gagasan tentang warna primer dan memberi mereka kesempatan untuk mencoba kombinasi warna lain untuk menciptakan warna sekunder. Keempat, ini dapat membantu anak-anak menemukan keindahan warna dan bentuk serta membantu mereka mengembangkan rasa estetika. Kelima, mendorong kreativitas dan imajinasi anak. Keenam, dapat mengurangi hiperaktivitas anak (Destian, 2017).

Menurut sumanto (dalam Natalia, 2016) Materi pembelajaran yang melibatkan finger painting mempunyai kelebihan dan kekurangan. Manfaatnya adalah memberikan sensasi pada jari-jari, sehingga anak dapat belajar mengatur gerak jari, membangun ide gerakan membentuk huruf, mengajarkan warna, dan menumbuhkan kemampuan kreatif. Salah satu kelemahan materi edukasi melukis jari adalah anak-anak mungkin mengalami rasa tidak nyaman dan geli saat bermain kotor.

Kegiatan yang melibatkan finger painting dapat membantu mengembangkan kepekaan jari sehingga jari dapat merasa terkontrol dalam gerakannya dan mengembangkan ide gerakan hingga membentuk huruf. Selain itu, latihan finger painting dapat menumbuhkan kemampuan kreatif dan mengajarkan prinsip warna. Kekurangan dari permainan finger painting adalah membuat anak tidak nyaman dengan permainan tersebut. (Rahayu,2015).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran finger painting terhadap kognitif anak dan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kognitif anak setelah adanya finger painting.

Berdasarkan temuan peneliti Maulana (2019) menjelaskan bagaimana anak-anak dapat menumbuhkan kreativitas dengan menggunakan lukisan jari atau finger painting sebagai alat pembelajaran. Hal ini karena bermain memungkinkan anak-anak untuk secara bebas terlibat dalam aktivitas menyenangkan yang antara lain meningkatkan kemampuan kognitif dan kreatif mereka.

Menurut Widyananda, dkk (2022) menjelaskan perkembangan kognitif anak usia dini dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran dengan menggunakan media finger painting . Uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara aktivitas finger painting dengan kemampuan menulis awal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

Karena pendekatan kualitatif yang diterapkan mempunyai makna yang lebih dalam dari sekedar angka dan frekuensi, maka metode analisis deskriptif yang melibatkan pengumpulan data (dalam bentuk kata-kata, gambar, dan perilaku) tidak disampaikan dalam bentuk statistik atau data statistik angka. Segala sesuatu yang dikumpulkan mungkin penting untuk memahami apa yang telah dipelajari (Lexy, 2013).

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi 2 Telanaipura kelas Apel dengan jumlah anak 15 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023. Pengurutan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi disebut sampling. Karena anggota sampel dipilih secara acak tanpa memperhitungkan stratifikasi populasi, pendekatan pengambilan sampel bersifat acak. Peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data.

Peneliti untuk menunjang keakuratan dan kredibilitas data serta melakukan proses pengecekan data terhadap sumber penelitian, teknik keabsahan data melibatkan triangulasi sumber yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Perbandingan kemudian dilakukan dengan menggunakan referensi lain, misalnya jurnal. Maka triangulasi teknis merupakan suatu metode pengumpulan data untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya. Peneliti dalam mengamati proses pembelajaran mengenal huruf dan angka menggunakan teknik observasi pada awal penelitian. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh wawasan langsung mengenai proses pendidikan dan untuk memastikan media apa yang digunakan narasumber selama proses tersebut. Peneliti melakukan dokumentasi data berupa foto, video dan hasil evaluasi media pembelajaran finger painting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian diawali dengan melakukan observasi sebelum media pembelajaran finger painting dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal anak di TK Pertiwi 2 sebelum dan setelah dilaksanakannya media pembelajaran finger painting. Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi 2 di Telanaipura, kota Jambi. Tepatnya di Jl. Letjen Suprpto No. 63, Rt.09, Telanaipura, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia. Penelitian dilaksanakan di kelas Apel berjumlah 15 anak di TK Pertiwi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa setelah adanya media pembelajaran finger painting proses pembelajaran jadi lebih terkontrol, anak jadi lebih mudah menangkap setiap penjelasan dari gurunya, lebih mudah mengingat tentang warna-warna, dapat lebih mudah menghafal huruf dan angka, dapat menciptakan warna baru, dapat dengan cepat membedakan warna-warna, dapat menceritakan apa yang mereka lakukan dengan mudah, dan dapat berkreasi dengan warna-warna. Terlihat saat media pembelajaran finger painting ada anak-anak jadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mereka jadi lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah adanya finger painting anak-anak sangat tertarik sekali dalam mengenal warna-warna yang ada, mereka jadi lebih semangat untuk melukis.

Pengenalan terhadap karakteristik setiap anak usia dini merupakan bagian penting dalam penelitian pendidikan anak usia dini. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara guru. Memahami ciri-ciri anak usia dini sangat penting untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Karakter anak sangatlah penting karena akan memudahkan guru dalam menyampaikan informasi dan mencapai tujuan pembelajaran jika mereka mengetahui kepribadian anak. Misalnya, guru dapat mendorong keterlibatan secara lebih aktif dengan anak yang lebih pendiam, dan mereka harus menggunakan gerakan untuk memberikan tugas kepada anak yang lebih energik. Karena anak usia dini mengacu pada sekelompok anak yang masih mempunyai ciri-ciri yang berbeda dan berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, maka mempunyai sifat yang sangat beragam.

Anak-anak mulai mengembangkan karakternya pada usia 0 hingga 6 tahun. Proses belajar, mengolah informasi, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan menentukan pertumbuhan kognitif. Media pembelajaran finger painting merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang membantu perkembangan kognitif anak. Mulai dari awal pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran, guru melakukan tahapan-tahapan tertentu dalam proses pengajaran.

Anak-anak dapat langsung menggunakan ujung jarinya sebagai pengganti kuas pada media pembelajaran finger painting, sehingga tidak memerlukan instrumen lagi, hanya dengan menggunakan ujung jari. Finger painting adalah metode melukis tanpa alat yang membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halus (Handayani, dkk, 2018).

Latihan finger painting ini melibatkan anak untuk melakukan kontak langsung dengan campuran pewarna dengan ujung jarinya, sehingga dapat membantu melatih indra peraba anak. Latihan melukis dengan jari membantu anak-anak berkonsentrasi lebih baik dan memicu imajinasi mereka, sehingga membantu mereka bereaksi lebih akurat dan lancar (Amalia, & Mayar, 2021).

Media pembelajaran finger painting dapat dipahami sebagai suatu pendekatan melukis yang hanya menggunakan jari tangan saja, tanpa memerlukan alat bantu lainnya. Anak usia dini tersebut menggunakan jari-jarinya untuk mengoleskan campuran warna pada area gambar. Jari-jari dalam hal ini mengacu pada seluruh tangan, telapak tangan, dan pergelangan tangan. Menggambar dengan jari atau finger painting dapat membantu anak mengekspresikan diri melalui media melukis dengan gerak tangan, meningkatkan imajinasi dan kreativitas, menumbuhkan fantasi, menguatkan otot tangan atau jari, meningkatkan koordinasi otot dan mata, serta menumbuhkan rasa keindahan dan keindahan tangan pergerakan (Saputri, 2021).

Media pembelajaran finger painting memiliki beberapa kelebihan. Pertama, karena jari-jari anak mengandung sensor yang berhubungan dengan otak, maka hal ini dapat membantu mendidik kemampuan motorik halus pada anak usia dini, yang meliputi otot-otot kecil dan saraf yang matang. Cat dan media melukis akan lebih mudah disentuh oleh ujung jari anak. Kedua, anak muda memilih warna yang sesuai dengan keadaan emosinya untuk mengekspresikan jiwa sebagai sarana mengkomunikasikan perasaannya. Ketiga, ini dapat membantu anak-anak memahami gagasan tentang warna primer dan memberi mereka kesempatan untuk mencoba kombinasi warna lain untuk menciptakan warna sekunder. Keempat, ini dapat membantu anak-anak menemukan keindahan warna dan bentuk serta membantu mereka mengembangkan rasa estetika. Kelima, mendorong kreativitas dan imajinasi anak. Keenam, dapat mengurangi hiperaktivitas anak (Destian, 2017).

Menurut sumanto (dalam Natalia, 2016) Materi pembelajaran yang melibatkan finger painting mempunyai kelebihan dan kekurangan. Manfaatnya adalah memberikan sensasi pada jari-jari, sehingga anak dapat belajar mengatur gerak jari, membangun ide gerakan membentuk huruf, mengajarkan warna, dan menumbuhkan kemampuan kreatif. Salah satu kelemahan materi edukasi melukis jari adalah anak-anak mungkin mengalami rasa tidak nyaman dan geli saat bermain kotor.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa media pembelajaran finger painting dapat melatih kognitif anak, media pembelajaran finger painting dapat melatih anak dengan mudah mengingat warna, dapat melatih anak dengan mudah mencampur warna, media pembelajaran finger painting dapat melatih anak dengan mudah mengenal ragam warna, media pembelajaran finger painting dapat melatih anak dengan mudah membedakan warna-warna, media pembelajaran finger painting dapat melatih anak dengan mudah menceritakan lukisan yang mereka buat, dan media pembelajaran finger painting mampu melatih anak mengenal huruf serta menulis namanya sendiri. Hal ini berhubungan dengan daya ingat anak sehingga proses berpikir anak lebih cepat dan cermat.

Hal ini didukung dengan adanya temuan peneliti Maulana (2019) yang menjelaskan bagaimana anak-anak dapat menumbuhkan kreativitas dengan menggunakan lukisan jari atau finger painting sebagai alat pembelajaran. Hal ini karena bermain memungkinkan anak-anak untuk secara bebas terlibat dalam aktivitas menyenangkan yang antara lain meningkatkan kemampuan kognitif dan kreatif mereka.

Menurut Widyandana, dkk (2022) menjelaskan perkembangan kognitif anak usia dini dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran dengan menggunakan media finger painting . Uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara aktivitas finger painting dengan kemampuan menulis awal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa perkembangan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan positif seorang anak. Pertumbuhan kognitif adalah pergeseran kapasitas berpikir atau kerja intelektual seseorang. Berpikir kritis memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif. Kemampuan kognitif anak berkembang menjadi bentuk yang lebih canggih seiring dengan tumbuhnya minat mereka terhadap benda-benda tertentu. Perkembangan kognitif anak dapat dipengaruhi oleh finger painting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162.
- Beaty, J, J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Terjemahan Arif Rakhman. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Fatimah, I. (2015). Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*. 3(1).
- Handayani, K. S. W, dkk. (2018). Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 353–362.
- Handayani, Sri, dkk.(2018). Pengaruh Aktivitas Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di TK Pembina Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*. 5( 1).
- Karim, M.B, & Wifroh, S,H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *JURNAL PG-PAUD Trunojoyo*. 1(2), 76-146.
- Maulana, I. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5).
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi dan Sukardi, 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Restian, A. (2017). *Teknik Melukis dan Menggambar di Nusantara dan Mancanegara*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saputri, E. S. N. (2021). Aplikasi Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah Di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur. *Jurnal Lentera*, 4(1), 28–35.
- Sari, M. M., dkk. (2020). Kegiatan Finger painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 136–145.
- Widyandana, V, dkk. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Finger Painting Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Tkq An-Namlu Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17). 534-540.
- Yesi, N. (2018). Analisis Permasalahan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.2(1), 82-90.